

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan potensi dan membangun kompetensi yang ada dalam diri manusia. Hal ini sependapat dengan Diandra bahwa pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat dipakai sebagai alat atau jalan yang digunakan sebagai kunci menuju kesuksesan<sup>1</sup>. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai seluruh usaha untuk mendapatkan ilmu yang terjadi dalam semua lingkungan dan selama masih hidup<sup>2</sup>. Selain itu juga ada yang mengartikan pendidikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan direncanakan sehingga menjadikan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya masing-masing. Potensi diri ini perlu dikembangkan, karena bertujuan untuk mempunyai pengendalian diri, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat digunakan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>3</sup>.

Setiap manusia pasti akan merasakan proses pendidikan secara sengaja maupun tidak sengaja. Proses pendidikan tersebut dapat diperoleh dari dalam keluarga, sekolah, serta lingkungan sekitar. Dalam lingkungan pendidikan, literasi merupakan pondasi yang harus terus berkembang menjadi sempurna dengan kreativitas-kreativitas lainnya. Kata literasi mengarah pada kemampuan membaca dan menulis yang termasuk dalam keterampilan berbahasa. Empat hal yang mencakup keterampilan berbahasa antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa membaca dan menulis adalah faktor pendukung

---

<sup>1</sup> Kreatif Diandra, *Karena Pendidikan Itu Sangat Penting* (Yogyakarta: Wadu Tunti Community, 2017), hlm. 18

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1

<sup>3</sup> D. N. Batubara, H. H., dan Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugur Sungai Miai Banjarmasin," *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1) (2018), hlm. 15–29

dalam menjalankan gerakan literasi. Sekaligus untuk membentuk pengetahuan melalui fisik maupun mental secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu, literasi yang diperoleh dalam pendidikan termasuk salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berbudi pekerti luhur dan juga cerdas<sup>4</sup>.

Para ilmuwan sebagian besar menganggap literasi merupakan hak asasi warga negara yang harus difasilitasi oleh negara. Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang terjadi di Indonesia. Kenyataannya, persentase dari gerakan literasi sekolah di Indonesia masih rendah yaitu 37,32%. Hal ini sependapat dengan pendapat UNESCO yang menjelaskan bahwa di Indonesia terkait minat baca tulis sangat memprihatinkan. Persentase minat baca tulis masyarakat Indonesia hanya 0,01%. Baca tulis memiliki keterkaitan yang erat dengan gerakan literasi sekolah. Literasi merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memahami, mengelola, dan memakai informasi tersebut dalam berbagai situasi<sup>5</sup>. Definisi lain menurut Aan Subhan Pamungkas, mengatakan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan memahami dan membaca teks, tabel, grafik, dan diagram dalam berbagai bentuk<sup>6</sup>. Sedangkan Ana Nurhasah mendefinisikan bahwa kemampuan berliterasi tidak hanya membaca dan menulis tetapi juga berupa kemampuan mengolah dan menyaring informasi yang didapat sehingga bermanfaat bagi umat manusia<sup>7</sup>.

Di Indonesia gerakan literasi mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah. Gerakan literasi terhimpun dalam suatu Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dibagi menjadi tiga, yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat

---

<sup>4</sup> Rini, Yuli Sectio, *Pendidikan Hakikat, Tujuan, Dan Proses* (Yogyakarta: Pendidikan dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 1

<sup>5</sup> Hartati, T., "Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat," *Edutech* 15(3), (2017), hlm. 301–310

<sup>6</sup> Pamungkas, A. S., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Pada Materi Bilangan Bagi Mahasiswa Calon Guru SD," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3(2), (2017), hlm. 228–240

<sup>7</sup> A. Nurhasanah, "Penggunaan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Keterampilan Literasi Informasi IPS Bagi Mahasiswa PGSD," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2(1), (2016), hlm. 87–95

(GLM). Gerakan Literasi Nasional adalah upaya untuk mempererat pelaku gerakan literasi yang dilaksanakan secara menyeluruh, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat di seluruh Indonesia. Gerakan literasi sekolah yang diterapkan di Indonesia berpedoman pada beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; (1) pembelajarannya menggunakan berbagai jenis teks; (2) pembelajaran gerakan literasi sekolah disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik; (3) pembelajaran gerakan literasi sekolah dilakukan secara terintegrasi pada semua kurikulum; (4) dilaksanakan dengan sistem berkelanjutan; dan (5) menyangkut kemampuan berkomunikasi secara lisan<sup>8</sup>. Penerapan gerakan literasi sekolah akan berhasil jika berjalan secara beriringan antara siswa guru, dan pihak sekolah. Orang tua, pemerintah, dan perpustakaan juga harus turut serta mendukung untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah.

Di Indonesia gerakan literasi sekolah harus lebih ditingkatkan, terutama di kalangan para pemuda yang saat ini tidak lepas dari era digital. Guru harus memiliki strategi yang matang agar program gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Namun, faktor penghambat perlu diantisipasi oleh orang tua dan guru untuk memperhitungkan proses pendidikan sebagai bekal kehidupan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Semua keterampilan perlu dipersiapkan untuk menghadapi beberapa kendala yang muncul saat latihan, proses dan pengalaman belajar perlu diasah terus menerus. Pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan karakter sekaligus mempersiapkan tumbuh dan kembangnya seseorang. Berbagai literasi sudah mulai berkembang dan diikuti dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka dengan adanya ini kita sebagai masyarakat harus ikut serta memperbaikinya. Ide untuk memulai berliterasi, sebaiknya dimulai dari kesadaran dalam diri, lingkungan, dan juga pemerintah.

---

<sup>8</sup>Suragangga, "Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3(2), (2017), hlm. 163

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu hal penting bagi kemajuan pendidikan suatu bangsa. Kecakapan peserta didik dalam berliterasi harus difasilitasi, dibudayakan, serta mendapatkan dukungan sebagaimana mestinya. Pemerintah ikut andil dalam menyelenggarakan berbagai gerakan literasi, yaitu jajaran Kementerian dan Kebudayaan guna meningkatkan tingkat Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang mengikut sertakan semua warga sekolah dalam pengembangan gerakan literasi. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan daya saing, kualitas hidup, serta mengetahui sejauh mana keterampilan dan perkembangan yang dibutuhkan pada abad 21<sup>9</sup>.

MTsN 3 Tulungagung memiliki sebuah keunggulan dalam program gerakan literasi sekolah. Keunggulan terkait gerakan literasi sekolah yang dimiliki oleh MTsN 3 Tulungagung, yaitu guru Bahasa Indonesia di MTsN 3 Tulungagung memiliki strategi bekerjasama dengan penerbit untuk menerbitkan karya siswa. Salah satu karya MTsN 3 Tulungagung adalah menghasilkan antologi puisi yang telah diterbitkan ber-ISBN. Prestasi tersebut merupakan salah satu hasil dari penerapan gerakan literasi sekolah. Salah satu pemegang peranan penting dalam gerakan literasi sekolah adalah guru Bahasa Indonesia.

Dari beberapa paparan data tersebut banyak yang membahas mengenai strategi menumbuhkan literasi baca tulis. Di MTsN 3 Tulungagung untuk menunjang prestasi dalam program gerakan literasi pasti memiliki sebuah strategi yang unggul. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam program literasi di sekolah sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul *Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di MTsN 3 Tulungagung*.

---

<sup>9</sup> Suhardi, Didik, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta, 2017), hlm.2

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi sekolah di MTsN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan program gerakan literasi sekolah di MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi sekolah di MTsN 3 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan strategi guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi sekolah di MTsN 3 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan penerapan program gerakan literasi sekolah di MTsN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan hambatan dan solusi yang dialami guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi sekolah di MTsN 3 Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti guru, peserta didik, sekolah, peneliti, serta penelitian lain yang berhubungan dengan strategi guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi. Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu secara teoretis dan praktis.

1. Kegunaan penelitian ini secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai strategi guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi sekolah. Selain itu penelitian

ini juga mendukung prinsip bahwa penggunaan strategi guru yang benar dapat meningkatkan program gerakan literasi di sekolah.

2. Kegunaan penelitian ini secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam program gerakan literasi.
- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya literasi sekolah sebagai dasar dalam belajar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan pemecahan masalah yang bersangkutan dengan strategi yang digunakan guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi.
- 2) Sebagai salah satu sarana yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi dan semangat berliterasi di sekolah.

c. Bagi lembaga sekolah

- 1) Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada komponen pendidikan untuk meningkatkan proses program gerakan literasi menjadi lebih baik.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan yang digunakan untuk bahan peninjau dalam menentukan suatu cara yang lebih baik.

d. Bagi calon pendidik

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai arahan khususnya bagi penulis yang akan terjun di lingkup pendidikan, agar mengetahui bahwa pentingnya guru memiliki strategi dalam penerapan literasi sekolah.
- 2) Sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan motivasi serta semangat berliterasi.

- e. Bagi peneliti
  - 1) Sebagai sarana untuk belajar melakukan penelitian terkait strategi guru Bahasa Indonesia dalam penerapan gerakan literasi sekolah.
  - 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan berpikir kritis.
- f. Bagi peneliti lain
  - 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi.
  - 2) Dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Guru**

Guru adalah seseorang yang berprofesi atau pekerjaan utamanya mengajar, melatih, membimbing, mengarahkan, dan menilai peserta didik pada lingkup pendidikan. Guru tidak hanya mengajar pada pendidikan formal, melainkan juga dapat menjadi sosok yang patut ditiru oleh peserta didiknya.

### **2. Strategi**

Strategi adalah suatu kecakapan mengatur dalam situasi atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, dalam program gerakan literasi sekolah guru perlu memiliki strategi tertentu agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Literasi**

Literasi adalah suatu kemampuan yang meliputi kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, literasi juga diartikan sebagai sebuah pembelajaran dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang diperoleh untuk kecakapan hidup. Literasi disebut juga sebagai melek aksara.

#### 4. Gerakan literasi sekolah

Literasi pada awalnya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring dengan berjalannya waktu literasi mempunyai arti sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Gerakan literasi sekolah atau biasa disebut dengan GLS merupakan salah satu bagian dari gerakan literasi nasional.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah proses memahami terkait penyusunan penelitian ini, sehingga diperlukan sistematika pembahasan yang nyata. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah perihal yang mencakup isi dari penulisan skripsi dengan ringkas. Dalam hal ini berbentuk bab dan sub bab pada urutan skripsi yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat penjelasan yang meliputi; halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

#### 2. Bagian Inti

Bab I: Pada bagian ini memuat uraian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II: Pada bagian ini memuat uraian yang meliputi landasan teori dari pembahasan yang mencakup pemaparan teori tentang strategi guru Bahasa Indonesia dalam program gerakan literasi sekolah, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Bab III: Pada bagian ini memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV: Pada bagian ini memuat hasil penelitian. Pada bagian ini dielaskan mengenai hasil dari

penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian. Bab V: Pada bagian ini berisi pembahasan, menguraikan hasil dari penelitian. Hasil penelitian ini dimanfaatkan untuk memadukan teori yang sudah dibahas. Bab VI: Pada bagian ini berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian yang mencakup daftar rujukan, lampiran-lampiran yang terdiri dari data-data penelitian wawancara, observasi, surat izin penelitian, dokumentasi di lapangan, dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.